

ABSTRAK

Tinea Pedis merupakan salah satu infeksi jamur superfisial kulit yang paling umum di seluruh dunia yang bersifat menular dan berulang. Infeksi ini sering kali tertular secara kontak langsung dengan spora organisme penyebab atau bagian kulit yang terinfeksi. Prevalensi global *tinea pedis* diperkirakan sekitar 3% dengan risiko seumur hidup mencapai 70%. Prevalensi pada remaja dan dewasa lebih tinggi dibandingkan pada anak-anak. Kejadian tertinggi terjadi antara usia 16 dan 45 tahun saat aktivitas tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbandingan efektivitas antara obat anti jamur *ketoconazole* dengan Salep 2 - 4 yang mengandung salisilat dalam mengobati penyakit infeksi jamur di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Terjun Kota Medan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental uji klinis, yakni uji klinis acak terkontrol (*Randomized Controlled Trial*) yang dilakukan di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Terjun Kota Medan sebanyak 32 pemulung dan petugas sampah, dibagi menjadi dua kelompok pengobatan yaitu salep *ketoconazole* dan salep 2 - 4 dilakukan selama 14 hari dengan *follow up* pada hari ke - 4, 8, 14. Hasil pengobatan pada hari ke - 4 dengan angka kesembuhan salep *ketoconazole* (56.25%), salep 2-4 (18.75%) dengan nilai $P = 0.028$. Pada hari ke - 8 angka kesembuhan salep *ketoconazole* (68.75%) salep 2 - 4 (31.25%) dengan nilai $P = 0.034$. Pada hari ke - 14 angka kesembuhan salep *ketoconazole* (93.75%) salep 2-4 (56.25%) dengan nilai $P = 0.037$. Kesimpulan dari terdapat perbandingan efektivitas antara obat anti jamur *ketoconazole* dan salep 2-4 dalam mengobati infeksi jamur *tinea pedis*.

Kata Kunci: *Tinea Pedis*, Salep *Ketoconazole*, Salep 2-4, Kesembuhan Klinis, Kesembuhan Mikrobiologis

ABSTRACT

Tinea Pedis is one of the most common superficial skin fungal infections worldwide, characterized by its contagious and recurrent nature. This infection is often transmitted through direct contact with the spores of the causative organism or the infected area of the skin. The global prevalence of tinea pedis is estimated to be around 3% with a lifetime risk of up to 70%. The prevalence in adolescents and adults is higher compared to children. The highest incidence occurs between the ages of 16 and 45 during high activity. The purpose of this research is to compare the effectiveness of the antifungal drug ketoconazole with ointment 2-4, which contains salicylate, in treating fungal infections at the Terjun Waste Disposal Site in Medan City. This study is an experimental clinical trial, specifically a Randomized Controlled Trial (RCT), conducted at the Terjun Waste Disposal Site in Medan City involving 32 scavengers and waste workers, divided into two treatment groups: ketoconazole ointment and ointment 2-4, administered over 14 days with follow-ups on days 4, 8, and 14. The treatment results at the first follow-up showed a recovery rate of (56.25%) for ketoconazole ointment and (18.75%) for ointment 2-4, with $P = 0.028$. At the second follow-up, the recovery rate was (68.75%) for ketoconazole ointment and (31.25%) for ointment 2-4, with $P = 0.034$. At the third follow-up, the recovery rate was (93.75%) for ketoconazole ointment and (56.25%) for ointment 2-4, with $P = 0.037$. The conclusion of the study shows a comparison of the effectiveness between the antifungal medication ketoconazole and the 2-4 ointment in treating tinea pedis fungal infections.

Keywords: *Tinea Pedis, Ketoconazole Ointment, Ointment 2-4, Clinical Cure, Microbiological Cure*